

EVALUASI PROGRAM PLP STKIP NU INDRAMAYU TAHUN 2023 DENGAN MODEL CIPP

Asrizal Wahdan Wilsa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
STKIP Nahdlatul Ulama
Indramayu

Ani Rusilowati

Prodi Pendidikan IPA,
Pascasarjana, Universitas Negeri
Semarang

Edy Cahyono

Prodi Pendidikan IPA,
Pascasarjana, Universitas Negeri
Semarang

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) program for STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu students which consists of 3 study programs namely elementary school teacher education, Indonesian language and literature education, and physical education, health, and recreation using the CIPP model (Context, Input, Process and Product). This qualitative descriptive evaluative research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and literature review. The results of the study show that 1) The implementation of the PLP program is going well in accordance with the predetermined academic calendar, 2) The PPL organizing organizations carry out their duties according to their respective duties and functions, 3) there are several aspects that need to be improved in implementing the PLP program, 4) vision and goals to produce prospective teachers who have pedagogic, social, personality, and professional competencies have been reflected in the PLP program 5) the results of the PLP practice assessment generally obtained good results.

Keywords: Evaluation, Program, PLP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu yang terdiri dari 3 program studi yaitu pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, dan pendidikan jasmani, Kesehatan, dan rekreasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process and Product). Penelitian evaluatif deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan program PLP berjalan dengan baik sesuai dengan kalender akademik telah ditentukan, 2) Organisasi penyelenggara PPL melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing, 3) terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan program PLP, 4) visi dan tujuan untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi pedagogic, social, kepribadian, dan professional telah tercermin dalam program PLP 5) hasil penilaian praktik PLP secara umum memperoleh hasil yang baik.

Kata Kunci

Evaluasi, Program, Pengenalan Lapangan Persekolahan

Alamat Korespondensi

asrizalwahdanwilsa@stkipnu.ac.id

I. Pendahuluan

Secara regulatif pelaksanaan Pengalaman Lapangan Persekolahan merupakan salah satu program yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 14, yang menyebutkan bentuk pembelajaran pada pendidikan Tinggi dapat berupa: a. kuliah; b. responsi dan tutorial; c. seminar; dan d. praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja. Dalam rangka menindaklanjuti peraturan tersebut STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu mengimplementasikannya dengan Pedoman Pengalaman Lapangan Persekolahan Berdasarkan Surat Keputusan Ketua STKIP NU Indramayu No. 0322. Pedoman PLP tersebut memuat mekanisme persiapan, pelaksanaan dan pelaporan PLP, pembagian tugas penyelenggara, dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa praktikan PLP.

Program PLP di STKIP NU Indramayu

diimplementasikan ke dalam mata kuliah wajib yang bertujuan untuk mempersiapkan sarjana pendidikan (S1) untuk menjadi guru profesional. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, mata kuliah PLP memiliki bobot minimal 4 (empat) SKS, yang meliputi:

- 1) Perencanaan; dilakukan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong,
- 2) Pelaksanaan; di Sekolah Mitra di satuan pendidikan,
- 3) Pelaporan hasil pengamatan;
- 4) Penilaian dan pemberian umpan balik langsung; dilakukan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong.

Program PLP merupakan sarana pembelajaran yang akan menghantarkan mahasiswa sarjana pendidikan mengenal, mengobservasi, mempelajari, menganalisis aspek-aspek pendidikan yang dapat mencakup perencanaan pembelajaran,

proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar, pelaporan hasil belajar, manajemen pendidikan, administrasi pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan serta hubungan pendidikan dengan masyarakat dan pemerintah. Sifat mata kuliah PLP berbentuk penelitian, pengabdian dan pemagangan dengan jenis kegiatan bervariasi. Namun demikian, tujuan umum yang harus dicapai oleh mahasiswa PLP ialah agar mereka memahami bahwa persekolahan adalah suatu lembaga pendidikan yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan kompleks dalam fungsinya sebagai instansi pendidikan. PLP merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa STKIP NU Indramayu.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan penerapan dari *experiential learning* (EL) atau pembelajaran berdasarkan pengalaman (Nugraheni, 2021). Kolb menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman adalah proses dimana pengetahuan dihasilkan dari membuat makna sebagai hasil dari pengalaman langsung, atau sederhananya belajar dari pengalaman (Zhou & Brown, 2015). PLP merupakan sarana untuk mencapai pengembangan kepribadian calon pendidik agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagai seorang guru, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan tepat dalam proses pengajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan lembaga pendidikan atau sekolah dengan harapan dapat mengembangkan individu yang memiliki integritas, pengetahuan, keterampilan, dan ketahanan mental yang tangguh (Hamalik, 2011; Asril, 2015).

Target yang diharapkan tercapai melalui kegiatan PLP ini adalah terbentuknya pribadi mahasiswa STKIP NU Indramayu sebagai calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan social sesuai dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Untuk mencapai target tersebut, program PLP harus di evaluasi secara berkala. Menurut Tyler dalam Ismail (2014) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi outcome dan berakhir kepada keputusan.

Evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengukur derajat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk meramalkan, memperhitungkan serta mengendalikan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan (Juliastuti & Anriani,

2022).

Adapun tujuan evaluasi menurut Wirawan (2016) yaitu untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda tergantung dari objek evaluasinya. Target evaluasi tersebut yaitu 1) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dibuat dan dilakukan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk mengatasi masalah, isu, situasi dan kondisi masyarakat. Manfaat program dapat membuat perbedaan dalam masyarakat yang dilayaninya, 2) Penilaian terhadap program apakah sudah dilaksanakan secara terencana. Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana tersebut, 3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan rancangan dan standar, dan 4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang berjalan, mana yang tidak berjalan.

Evaluasi program merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan nilai dan arti dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Try et al., 2023). Dengan kata lain, evaluasi program merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas (Gelu, 2019).

Kegiatan pada evaluasi program bertujuan untuk mengetahui yang telah ditentukan dapat dicapai atau sesuai target. Bagi para pengambil keputusan evaluasi berguna untuk menetapkan, menghentikan, memperbaiki, memodifikasi, atau meningkatkan program (Aryanti et al., 2018).

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk evaluasi program PLP yaitu model CIPP (*Context, Content, Input, and Process*). Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk. Keunikan model ini yaitu pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi.

Beberapa penelitian terkait evaluasi program CIPP pada kegiatan PLP telah dilakukan yaitu penelitian Juliastuti & Anriani (2022) menyimpulkan bahwa kegiatan PLP telah berjalan dengan baik setelah dilakukan evaluasi program menggunakan model CIPP. Sementara itu, Purwanti & Yusuf (2019) menyimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan PLP di sekolah-sekolah sudah berjalan efektif walaupun belum maksimal karena masih ada beberapa kegiatan di sekolah-sekolah tertentu belum dilaksanakan, dan

pelaksanaan program, 2) evaluasi input mencakup persyaratan mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan PLP, proses pembentukan panitia PLP, jumlah mahasiswa dan dosen pembimbing PLP, dan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PLP serta langkah-langkah perencanaan kegiatan PLP, 3) evaluasi proses mencakup tahapan pelaksanaan PLP, keterlibatan semua unsur dalam pelaksanaan program PLP, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program PLP, dan 4) evaluasi produk

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Program PLP Menggunakan Model CIPP

Aspek	Indikator
Context (Konteks)	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi dan tujuan pelaksanaan PLP b. Persiapan pelaksanaan kegiatan PLP c. Organisasi kepanitiaan PLP
Input (Masukan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Persyaratan mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan PLP b. Proses pembentukan panitia kegiatan PLP c. Jumlah mahasiswa dan dosen pembimbing PLP d. Waktu dan tempat pelaksanaan PLP e. Materi PLP f. Waktu pembekalan kegiatan PLP g. Langkah-langkah perencanaan kegiatan PLP
Process (Proses)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahapan pelaksanaan kegiatan PLP b. Keterlibatan semua unsur dalam kegiatan PLP c. Hambatan dalam kegiatan PLP
Product (Produk)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketercapaian visi, dan tujuan kegiatan PLP b. Hasil penilaian tahap orientasi, tahap operasional, penilaian dan ujian PLP c. Prosedur dan bahan ujian PLP d. Kriteria kelulusan mahasiswa PLP e. Tahap akhir pelaporan hasil kegiatan PLP

Fery & Kurniawan (2017) menyimpulkan bahwa sebagian besar indikator sudah sesuai dengan ketentuan program, dan beberapa indikator yang masih belum sesuai merupakan temuan untuk perbaikan kegiatan PLP selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu yang terdiri dari 3 program studi yaitu pendidikan guru sekolah dasar, pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, dan pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process and Product*).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Evaluasi program ini menggunakan model CIPP (*context, input, process, dan product*) yaitu 1) evaluasi konteks mencakup visi, dan tujuan PLP terlaksana sesuai dengan perencanaan yang terdiri dari pelaksanaan program, organisasi kepanitiaan pelaksanaan program, dan kesiapan

mencakup ketercapaian visi, dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan PLP, hasil penilaian tahap orientasi, tahap operasional, prosedur dan bahan ujian PLP, penilaian dan ujian PLP kriteria kelulusan mahasiswa PLP, dan tahap akhir pelaporan hasil kegiatan PLP. Adapun instrument evaluasi program CIPP dalam evaluasi program PLP disajikan dalam tabel 1.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan indikator pada masing-masing aspek dan menginterpretasikan data. Selanjutnya, hasil tersebut diinformasikan kepada pihak penanggungjawab program atau pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pelaksanaan program selanjutnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan kajian pustaka yang di evaluasi dengan menggunakan model CIPP, evaluasi program PLP STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

tahun 2023 sebagai berikut:

1) **Context Evaluation**

- a. Program PLP STKIP NU Indramayu tahun 2023 meliputi konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi dan terdapat dalam Buku Pedoman PLP STKIP NU Indramayu tahun 2023.
- b. STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan kompetitif yang menghasilkan calon pendidik dan tenaga profesional berlandaskan *Ahlussunnah Waljama'ah Annahdliyah*. Untuk pencapaian visi tersebut, STKIP NU Indramayu secara efektif, atraktif, inovatif, dan progresif untuk selalu berupaya menumbuhkembangkan kualitas pengajaran yang efektif dan atraktif untuk pendidikan di tingkat SD, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Disamping itu juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa dengan baik dari segi akademik maupun non akademik untuk keberhasilan program dan mengembangkan hubungan masyarakat secara luas dalam proses untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul, inovatif, dan kompetitif. Tujuan umum program ini yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab. Pada pelaksanaannya masih banyak mahasiswa yang belum inovatif dan progresif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih bersifat monoton. Agar visi dan tujuan dapat tercapai, mahasiswa perlu dibekali Kembali terkait dengan berbagai macam inovasi yang harus dilakukan dalam kegiatan PLP salah satunya yaitu dalam manajemen kelas.
- c. Organisasi kepanitiaan kegiatan PLP dibentuk berdasarkan surat keputusan Ketua STKIP NU Indramayu Nomor. 187A1/STKIP/XII/2022 yang terdiri dari penasehat yaitu Ketua STKIP NU Indramayu, Pengarah yaitu Wakil ketua I Bidang Akademik, Penanggung Jawab yaitu Ketua Program Studi PGSD, PBSI, dan PJKR, LPPM, Ketua Pelaksana, Sekretaris dan Dosen Pembimbing, harus bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Namun, implementasi kegiatan tersebut pada kenyataannya masih ditemukan tupoksi yang merangkap sebagai panitia inti dan juga dosen pembimbing PLP,

sehingga ada beberapa dosen pembimbing PLP yang tidak maksimal dalam memfasilitasi mahasiswa PLP.

2) **Input Evaluation**

- a. Persyaratan mahasiswa yang dapat mengikuti PLP yaitu mahasiswa semester VII yang telah lulus mata kuliah prasyarat (*micro teaching*, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) dan mengikuti kegiatan pembekalan PLP. Seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan PLP telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
- b. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan PLP yaitu sebanyak 220 mahasiswa yang terdiri dari 88 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 70 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan 68 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Jumlah sekolah mitra yaitu sebanyak 20 sekolah dan jumlah dosen pembimbing sebanyak 20. Berdasarkan hasil wawancara, frekuensi kunjungan (monitoring) kegiatan PLP oleh dosen pembimbing harus ditambah dikarenakan masih banyaknya miss komunikasi yang terjadi terkait dengan tupoksi mahasiswa PLP yang tidak sesuai ketika berada di sekolah mitra.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan PLP STKIP NU Indramayu tahun 2023 dimulai pada tanggal 9 Januari – 9 Maret 2023. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa sekolah mitra yang tidak sesuai dengan tanggal yang ditentukan sehingga menyebabkan kegiatan penyerahan dan penjemputan mahasiswa PLP tidak sesuai jadwal.
- d. Tempat pelaksanaan kegiatan PLP STKIP NU Indramayu tahun 2023 yaitu dilakukan di 20 sekolah mitra di Kota/Kabupaten Indramayu dan Cirebon. Adapun sekolah mitra tersebut yaitu SMAN 1 Sindang, SMAN 1 Sliyeg, SMAN 1 Arjawinangun, SMAN 1 Jatibarang, SMAN 1 Tukdana, SMK PGRI Jatibarang, SMKN 1 Krangkeng, MAN 2 Indramayu, SMAN 1 Kapetakan, SMKN 1 Kapetakan, SMK PUI Gegesik, SMAN 1 Suranenggala, SMAN 1 Loh Bener, SDN 1 Purwawinangun, SDN 2 Suranenggala Lor, SDN 1 Suranenggala Kulon, SDN Larangan Jambe, SDN 1 Jambe, SDN 2 Jatibarang, dan SDN 1 Pilangsari.

Pada kegiatan PLP tahun 2023 ini, tidak terdapat sekolah di tingkat menengah seperti SMP/MTs.

- e. Materi PLP mencakup kelompok mata kuliah dasar keahlian, kelompok mata kuliah bidang studi dan kelompok mata kuliah *micro teaching*.
- f. Pembentukan organisasi kepanitiaan kegiatan PLP dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2022. Tahapan selanjutnya yaitu menginventarisir sekolah mitra yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan PLP. Kemudian melakukan sosialisasi kegiatan PLP pada tanggal 14 Desember 2022. Pendaftaran PLP dimulai pada tanggal 15 Desember 2022. Selanjutnya yaitu mendistribusikan surat izin pelaksanaan kegiatan PLP ke sekolah mitra pada tanggal 16 Desember 2022. Melaksanakan kegiatan pembekalan kegiatan PLP pada tanggal 28 Desember 2022 dan kegiatan pelepasan pada tanggal 9 Januari 2023. Selanjutnya dosen pembimbing menyerahkan mahasiswa PLP ke sekolah mitra dan melakukan bimbingan serta memonitoring kegiatan PLP tersebut. Kendala yang ditemukan dalam tahapan ini yaitu lambatnya respon dari sekolah mitra untuk memberikan jawaban permohonan sebagai lokasi kegiatan PLP. Meskipun panitia sudah mengantisipasi pendistribusian dari jauh-jauh hari, namun upaya untuk terus menghubungi sekolah mitra terkait jawaban atas permohonan izin lokasi kegiatan PLP perlu ditingkatkan intensitasnya mengingat hal tersebut akan menyebabkan terhambatnya kegiatan PLP yang akan dilakukan.

3) Process Evaluation

- a. Pelaksanaan Program PLP
Sebelum kegiatan penyerahan mahasiswa PLP ke sekolah mitra, mahasiswa PLP mengikuti kegiatan sosialisai dan pembekalan. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diberikan informasi terkait teknis, tupoksi, dan unsur-unsur lain yang harus dipenuhi dalam kegiatan PLP. Setelah mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan pra-PLP, selanjutnya mahasiswa di serahkan ke berbagai sekolah mitra. Dosen pembimbing PLP dibawah LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) dan Ketua

Panitia PLP melakukan bimbingan, arahan, dan monitoring selama kegiatan berlangsung. Hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ini yaitu 1) masih terdapatnya miss komunikasi terkait tupoksi mahasiswa selama di sekolah mitra sehingga intensitas monitoring dosen pembimbing PLP harus lebih ditingkatkan, 2) masih banyak mahasiswa yang individualistis dalam kelompok kegiatan PLP, 3) lamanya jawaban sekolah mitra atas surat permohonan izin melaksanakan kegiatan PLP, dan 4) masih terdapat sekolah mitra yang melaksanakan kegiatan PLP tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- b. Keterlibatan semua unsur dalam melaksanakan program
Penasihat, pengarah, LPPM, ketua prodi, dosen pembimbing PLP telah bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Namun dalam organisasi kepanitiaan masih terdapat panitia inti yang merangkap sebagai dosen pembimbing PLP sehingga proses pembimbingan menjadi terhambat. Kendala lainnya yang ditemukan yaitu jarak lokasi sekolah mitra dengan lokasi tempat tinggal mahasiswa sehingga menyebabkan beberapa mahasiswa terkadang terlambat sampai di lokasi PLP.
- c. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PLP
Beberapa hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan PLP yaitu 1) masih terdapat panitia yang merangkap sebagai dosen pembimbing lapangan, 2) jawaban sekolah mitra terkait surat izin lokasi PLP yang cenderung lambat, 3) lokasi kegiatan PLP yang jauh dari lokasi tempat tinggal mahasiswa, 4) masih terdapat miss komunikasi terkait tupoksi mahasiswa selama mengikuti kegiatan PLP, 5) masih terdapat sekolah mitra yang melaksanakan kegiatan PLP tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan, 6) masih banyaknya mahasiswa yang individualistis dalam kelompok kegiatan PLP.

4) Product Evaluation

- a. Ketercapaian visi dan tujuan dalam pelaksanaan program PLP
Visi dan tujuan umum agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan

secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman yang dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab sudah tercermin dalam pelaksanaan kegiatan PLP.

b. Tahapan kegiatan PLP STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu terbagi kedalam 5 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan observasi dan orientasi terbimbing di depan kelas.

Tahap observasi dan orientasi terbimbing di depan kelas yaitu tahap pengenalan terhadap lingkungan belajar yang terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisik dan non fisik, pelaksanaan pengenalan lingkungan sekolah dibimbing secara langsung oleh guru pamong. Namun, masih ada beberapa sekolah mitra yang membiarkan mahasiswa untuk mengenal lingkungan sekolah tanpa didampingi oleh guru pamong.

2. Kegiatan praktik dan latihan pembelajaran
Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mencakup seluruh aspek dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kegiatan ini, masih banyak ditemukan mahasiswa PLP yang melaksanakan KBM secara monoton.

3. Kegiatan terbimbing di depan kelas
Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP di kelas dari awal sampai dengan akhir dibawah bimbingan dosen pembimbing PLP dan guru pamong. Dalam hal ini, masih terdapat beberapa guru pamong yang menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar mengajar kepada mahasiswa PLP tanpa pendampingan.

4. Kegiatan praktik non-pembelajaran
Kegiatan ini merupakan kegiatan praktik yang bukan kegiatan pembelajaran di kelas seperti ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Pada kegiatan ini, mahasiswa yang tergabung dalam UKM (unit kegiatan mahasiswa) seperti pramuka, ksr, olahraga, dan seni turut serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai

kegiatan.

5. Pelaporan pelaksanaan

Pelaporan pelaksanaan mencakup pelaporan kegiatan PLP berupa nilai dari dosen pembimbing PLP, nilai dari guru pamong, dan laporan kegiatan akhir mahasiswa PLP. Dalam hal penilaian kegiatan pembelajaran, rata-rata nilai yang diberikan oleh guru pamong yaitu sebesar 78,23 termasuk ke dalam kategori baik dan dosen pembimbing PLP sebesar 83,26 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Adapun indikator dalam keterampilan melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran, alokasi waktu/siswa/fasilitas belajar, penampilan mahasiswa PLP, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dan, kegiatan akhir/ penutup.

Total nilai keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperoleh dari guru pamong rata-rata memperoleh nilai sebesar 77,21 yang termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan hasil yang diperoleh dari dosen pembimbing rata-rata sebesar 83,72 dan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Indikator penilaian keterampilan menyusun rencana pembelajaran yaitu 1) sistematika penulisan, 2) perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran, 3) pengorganisasian bahan pengajaran, 4) pengelolaan kelas, 5) penggunaan alat atau media pembelajaran, dan 6) penilaian.

Dalam hal pelaporan pelaksanaan, mahasiswa harus membuat laporan kegiatan PLP sesuai dengan ketentuan yang ada pada panduan PLP. Total presentase penyerahan laporan kegiatan PLP tepat waktu oleh mahasiswa yaitu sebesar 71,21%. Meskipun sudah termasuk ke dalam kategori baik, namun secara ideal mahasiswa PLP harus mengumpulkan laporan kegiatan PLP tepat waktu tanpa terkecuali. Berdasarkan temuan tersebut, perlu ditegaskan kembali aturan yang telah ada terkait ketentuan pengumpulan laporan kegiatan PLP agar mahasiswa dapat melaporkan tepat waktu.

Adapun kriteria kelulusan dalam kegiatan PLP STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu tahun 2023 tidak menitikberatkan pada kegiatan ujian akhir PLP yang diamati secara langsung oleh dosen pembimbing PLP dan guru pamong. Akan tetapi, seluruh proses dalam kegiatan PLP dimulai dari kegiatan Pra-PLP (sosialisasi, pembekalan, pelepasan) sampai dengan kegiatan akhir yaitu ujian praktik PLP.

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi program PLP STKIP Nahdaltul Ulama Indramayu tahun 2023 dengan menggunakan model CIPP dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan PLP STKIP Nahdlatul ulama Indramayu yaitu 1) masih terdapat panitia yang merangkap sebagai dosen pembimbing lapangan, 2) jawaban sekolah mitra terkait surat izin lokasi PLP yang cenderung lambat, 3) lokasi kegiatan PLP yang jauh dari lokasi tempat tinggal mahasiswa, 4) masih terdapat miss komunikasi terkait tupoksi mahasiswa selama mengikuti kegiatan PLP, 5) masih terdapat sekolah mitra yang melaksanakan kegiatan PLP tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan 6) masih banyaknya mahasiswa yang individualistis dalam kelompok kegiatan PLP. Beberapa temuan tersebut merupakan aspek yang harus ditindaklanjuti untuk dilakukan perbaikan kegiatan PLP selanjutnya.

5. Daftar Pustaka

Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/UM041V10I1PI>

Fajri Ismail. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Tunas Gemilang.

Fery, O. :, & Kurniawan, I. (2017). Evaluasi Pelaksanaan PPL Mahasiswa PT Elektro FT UNY di SMK Muhammadiyah Prambanan Menggunakan Metode CIPP. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 7(2), 130–141. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/mekatronika/article/view/6862>

Gelu, A. Y. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Pelatihan Daerah (PELATDA) Cabang Olahraga Shorinji Provinsi NTT Tahun 2016. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.17509/JTIKOR.V4I1.10149>

Juliastuti, & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan Model CIPP Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1328–1344. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALA.H.V8I4.372

Nugraheni, B. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I2.38224>

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.

Purwanti, P., & Yusuf, A. (2019). Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNTAN Pontianak Tahun 2017. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(1), 159–168. <https://doi.org/10.26418/ICOTE.V2I1.33969>

Try, A., Putra, A., & Kunci, K. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V4I1.158>

Wirawan. (2016). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba embat.

Zainal Asril. (2015). *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. PT. Raja Grafindo.

Zhou, M. Y., & Brown, D. P. (2015). *Educational Learning Theories: 2nd Edition*.